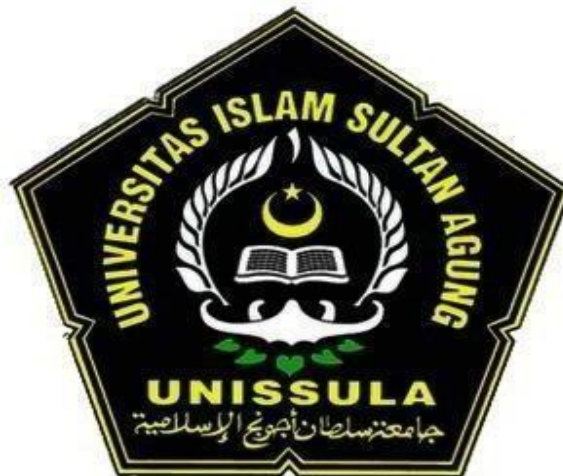


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI
TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS SISWA KELAS V SD N 03 KEDUNGWUNGU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh:

Afifatul Khikmah

34302100010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 03 KEDUNGWUNGU

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Afifatul Khikmah

34302100010

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing

Ketua Program Studi PGSD

Dr. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313013

Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDN 03 KEDUNGWUNGU

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Affifatul Khikmah
34302100010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika K, M.Pd. () NIK 211312012
Penguji 1	: Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd. () NIK 211314022
Penguji 2	: Sari Yustiana, M.Pd. () NIK 211316029
Penguji 3	: Dr. Jupriyanto, M.Pd. () NIK 211313013

Semarang, 05 Juni 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhammad Afandi, S. Pd., M.Pd, M.H.
NIK 211313015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afifatul Khikmah
NIM : 34302100010
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Menyusun skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI
TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SDN 03 KEDUNGWUNGU**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 28, Mei, 2025

Yang membuat pernyataan,


Afifatul Khikmah

NIM 34302100010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Belajar bukan menjadi pintar, tapi agar tidak bodoh selamanya".

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam, dan terselesaikannya skripsi ini dengan penuh rasa Bahagia. Skripsi yang dipersembahkan kepada mereka yang sangat berjasa kepada kehidupan saya selama ini.

1. Keluarga tercinta saya, terutama orang tua saya yang sangat berperan penting dalam mendoakan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Teramat tulus kasih sayang mereka kepada anak-anaknya dan melebihi dari dia menyayangi dirinya sendiri. Sekali lagi dari lubuk hati saya ucapkan terima kasih bapak ibu telah bekerja keras membesarkan dan mendidik anakmu yang sudah tak kecil ini. Semoga bapak ibu selalu diberi Kesehatan, kebahagiaan, Panjang umurnya, dan suatu saat nanti anakmu ini dapat menjadi orang yang bermanfaat mengamalkan ilmunya dengan baik dan baktiku kepada bapak ibu yang tidak akan pernah luntur.
2. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Staf pengajar, dan seluruh mahasiswa semoga tetap bersemangat dalam belajar serta menuntun ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISSULA Angkatan 2021, terima kasih untuk kalian semua tidak terasa sepertinya baru kemarin kita berjumpa namun tidak disangka kita sudah dipenghujung kelulusan, sukses

untuk kalian semua semoga kita dapat bertemu dilain waktu dengan kesuksesan masing-masing.



ABSTRAK

Afifatul Khikmah.2025.Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 03 Kedungwungu, Skripsi.Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Pembimbing : Dr. Jupriyanto, M.,Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri 4 Kedungwungu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik untuk mengukur hubungan antara penerapan nilai-nilai cinta damai dengan efektivitas pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter cinta damai, yang meliputi nilai toleransi, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara damai, memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif terhadap pembelajaran IPS. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%, yang berarti penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terbukti memengaruhi hasil pembelajaran secara kuantitatif. Meskipun demikian, secara kuantitatif, implementasi pendidikan karakter cinta damai telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi secara sistematis dan berkelanjutan agar dampaknya menjadi lebih signifikan dan terukur secara akademik.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Cinta Damai, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Afifatul Khikmah.2025.Implementation of Peaceful Love Character Education in Social Studies Learning of Grade V Students of SDN 03 Kedungwungu, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University, Advisor: Dr. Jupriyanto, M.,Pd

This study aims to determine the implementation of peaceful love character education in Social Sciences (IPS) learning and its influence on the learning process of grade V students at SD Negeri 4 Kedungwungu. This study uses a quantitative approach with statistical analysis techniques to measure the relationship between the application of peaceful love values and the effectiveness of IPS learning. The results of the study indicate that the implementation of peaceful love character education, which includes the values of tolerance, cooperation, and peaceful conflict resolution, has a fairly strong and positive relationship with IPS learning. However, this influence is not statistically significant at the 5% significance level, which means that the application of these values has not been fully proven to influence learning outcomes qualitatively. However, qualitatively, the implementation of peaceful love character education has had a positive impact on the learning process and character formation of students. Therefore, it is necessary to strengthen the implementation systematically and continuously so that the impact becomes more significant and measurable academically.

Keywords: *Character Education, Love of Peace, Social Studies Learning .*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan segala Ridho—Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 03 Kedungwungu.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, nabi akhiruzzaman Sang pembawa kebenaran dan suri tauladan bagi umat islam di dunia. Semoga kita menjadi umat yang sebaik-baiknya umat “ Khoiro Ummah “ dan senantiasa mengharapkan syafa’atnya di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak Dr. Muhamad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dr. Rida Fironika K., S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Jupriyanto. M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di

Universitas Islam Sultan Agung.

6. Bapak Setiawan. S.Pd.,SD., selaku Kepala sekolah SDN 03 Kedungwungu yang memberikan izin dalam melakukan kegiatan observasi dan memberikan dukungan / motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Wiwik Wijayanti, S.Pd., selaku wali kelas V SDN 03 Kedungwungu yang telah memberikan izin penelitian, informasi, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Guru-guru SDN 03 Kedungwungu yang telah membantu kami dalam penyusunan skripsi ini.
9. Cinta pertama saya , ayahanda Kusnan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras dan didikannya menjadikan putri kecilnya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
10. Pintu surgaku, Ibunda Siti Munjiyati. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau yang selalu memberi semangat dan memberikan seluruh do'a sehingga putrinya dapat menyelesaikan program studinya hingga selesai dan lancer di setiap langkahnya.
11. Adik saya tersayang, Kania makaila valani, terimakasih atas segala ejekannya karena dengan ejekannya saya menjadi lebih semangat menyelesaikan skripsi.
12. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Faris Fatkhur Rohman terimakasih sudah hadir kembali dan menjadi penyemangat, penghibur, serta pendengar yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PGSD A 2021 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 22 Mei 2025

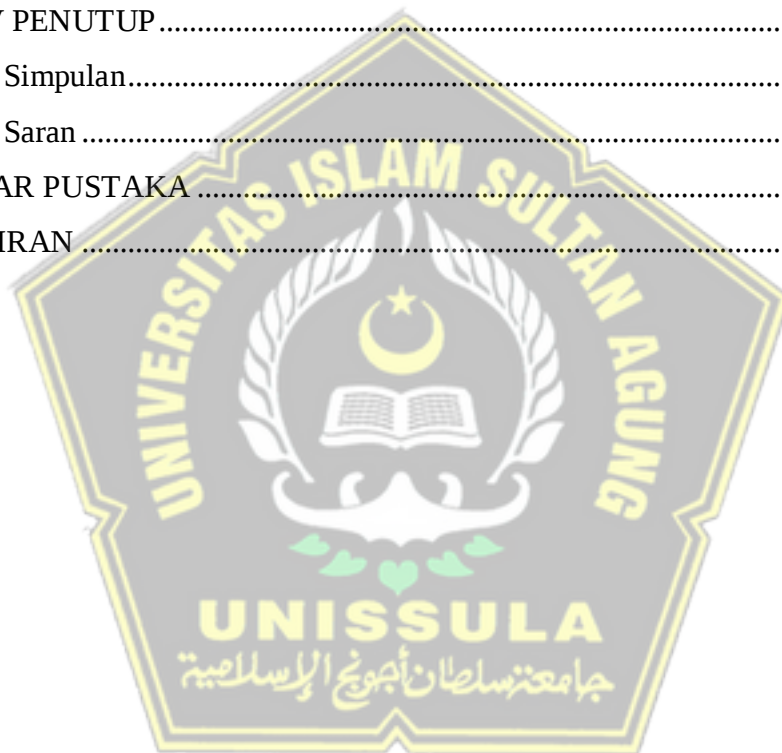
Afifatul Khikmah



DAFTAR ISI

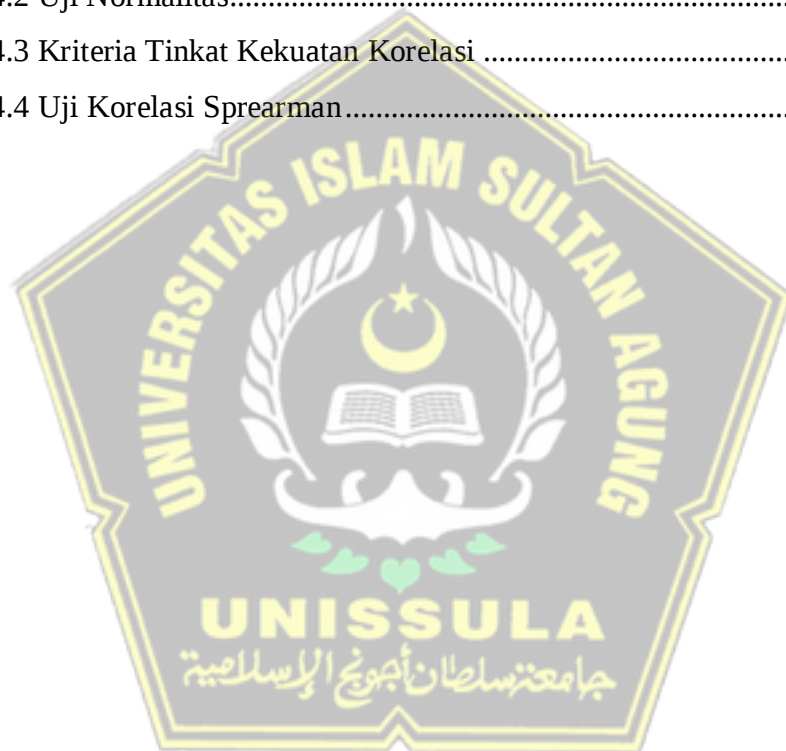
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pendidikan Karakter	9
2. Hakikat Cinta Damai	13
3. Pembelajaran IPS.....	14
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	22

C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Instrument Penelitian	25
E. Teknik Analisis Data	29
F. Jadwal Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data Penelitian	32
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	42
A. Simpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	31
Table 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen	36
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Uji Normalitas	47
Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi	49
Tabel 4.4 Uji Korelasi Sprearman	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	48
Lampiran 2. Surat izin uji instrument	49
Lampiran 3. Izin kepala sekolah uji instrument	50
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	51
Lampiran 5. izin wali kelas 5 untuk penelitian.....	52
Lampiran 6. Wawancara guru wali kelas 5.....	53
Lampiran 7. Observasi di kelas 5	53
Lampiran 8. Penelitian	54
Lampiran 9. Kartu bimbingan	55
Lampiran 10. Angket	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter membantu mencegah perilaku negatif seperti bullying. Dengan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, siswa lebih cenderung menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter cinta damai membantu siswa dalam membangun identitas sosial yang positif, dimana mereka belajar menghargai perbedaan dan menyelesaikan masalah dengan damai. Hal ini penting untuk mendorong kehidupan harmonis di sekolah. Usia sekolah dasar merupakan masa penting dalam perkembangan kepribadian. Penerapan nilai cinta damai dalam pembelajaran akan membekali siswa dengan sikap dan perilaku positif sejak dini, yang akan mempengaruhi interaksi sosialnya di kemudian hari. Dengan memprioritaskan pendidikan cinta damai, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman, sehingga mengurangi kasus perundungan dan perilaku agresif di kalangan siswa.

Menurut John W. Santrock, dalam Syakhirul Alim et al., (2021) menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan secara langsung dengan metode kepada siswa dalam rangka menumbuhkan nilai-

nilai moral dan membimbing siswa dalam pengetahuan moral etika untuk mencegah perbuatan yang dilarang (tidak bertanggal). Pendidikan karakter sebenarnya dapat diperkenalkan melalui beberapa aspek pendidikan formal dan informal, yaitu melalui sekolah, lingkungan rumah atau keluarga, bahkan menggunakan jejaring sosial.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Rahmah Ramadhanti et al., (2022), menjelaskan bahwa Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan seseorang yang dapat menjadikan individu lain bahagia, damai dan tenteram karena keberadaan orang tersebut. Sodiq Ansori (2014) dalam Sofia Zubaidah., (2022) mengatakan bahwa seiring berkembangnya zaman, kemerosotan etika yang baik, khususnya cinta damai di kalangan siswa semakin mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian bersama. Menurunnya karakter cinta damai pada siswa kelas ditandai dengan menurunnya sikap sopan santun siswa terhadap guru, warga sekolah, dan siswa kelas lainnya, seperti; Bahasa kasar, pelecehan, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, dan keengganan menghargai perbedaan berdasarkan ras. Oleh karena itu, penguatan karakter cinta damai harus dilakukan untuk meningkatkan sikap santun terhadap siswa

Pendapat Marques dalam Rahmah Ramadhanti et al., (2022) menyatakan masih terdapat kasus anak-anak berperilaku tidak baik. Dari penelitiannya, telah ditemukan kasus perundungan yang dilakukan anak-anak di dalam lingkungan sekolah. Setelah diteliti dengan kurangnya penanaman karakter yang baik pada anak sehingga anak terlibat dalam perundungan.

Perundungan terjadi dampak dari kurangnya pendidikan karakter cinta

damai pada diri siswa. Tanpa pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian, siswa mungkin tidak memahami pentingnya empati. Mereka tidak dapat merasakan atau memahami emosi orang lain dan oleh karena itu lebih cenderung menindas orang lain. Pendidikan karakter membantu siswa mengelola emosinya dengan baik. Tanpa bekal ini, siswa mungkin tidak tahu bagaimana menangani rasa frustrasi atau konflik yang dapat menyebabkan mereka bertindak agresif. Kurangnya pendidikan karakter berakibat lingkungan sekolah yang tidak aman. Siswa yang menjadi korban intimidasi mungkin merasa tertekan dan takut, yang berdampak negatif terhadap perkembangan akademis dan sosial mereka.

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dengan memperoleh pengetahuan, partisipasi sosial, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negaranya. Pembelajaran IPS ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah karakteristik siswa sebelum mempelajari IPS menjadi memiliki karakteristik setelah mempelajari IPS Syaumi et al., (2022).

Implementasi karakter cinta damai dalam pembelajaran IPS adalah langkah penting yang membutuhkan beberapa elemen kunci untuk mencapai keberhasilan. Pertama, kurikulum harus mencakup nilai-nilai perdamaian secara eksplisit, memastikan bahwa standar kompetensi dan tujuan pembelajaran mencerminkan pentingnya pengajaran mengenai perdamaian, resolusi konflik, dan toleransi. Materi pembelajaran yang relevan, seperti buku teks dan modul, seharusnya memuat kisah inspiratif tentang tokoh perdamaian

dan contoh nyata dari sejarah serta konteks sosial saat ini. Selanjutnya, peran guru sangat krusial; mereka perlu dibekali keterampilan untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan, sehingga mampu membentuk budaya damai di sekolah. Metode pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif juga penting, dengan kegiatan yang mendorong siswa berdiskusi, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Terakhir, lingkungan sekolah yang mendukung, melalui budaya yang mempromosikan toleransi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti debat atau forum diskusi, dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Semua elemen ini saling mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang mengedepankan karakter cinta damai.

Proses pembelajaran membutuhkan seorang guru yang merupakan tenaga profesional mengandung makna ahli dan bertanggungjawab atas kewajiban yang diembannya.(Jupriyanto & Nuridin, n.d.). Guru dapat menarik minat belajar peserta didik dengan cara guru dapat mengatur media pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memancing kemampuan berpikir peserta didik(Sari & Jupriyanto, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V SD N 03 Kedungwungu, nilai pendidikan karakter cinta damai belum diterapkan hanya saja cara guru membuat kesepakatan dengan siswa dan membuat perjanjian untuk tidak melakukan bullying kepada sesama tetapi, masih terdapat indikasi bahwa siswa kelas V masih kurang menunjukkan sikap cinta damai dalam interaksi sehari-hari. Hal ini terlihat dari beberapa konflik

antar siswa, seperti perselisihan, saling mengejek, dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara damai. Kurangnya implementasi sikap cinta damai pada siswa kelas V ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Siswa yang sering terlibat konflik cenderung kurang fokus dalam belajar dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Peran orang tua juga sangat diperlukan karena pendidikan cinta damai tidak hanya terbatas pada sekolah, jika tidak ada dukungan dari orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mungkin tidak akan berkelanjutan atau tidak berdampak signifikan.

Berdasarkan permasalahan pendidikan karakter yang terdapat di sekolah dan harapan yang diinginkan untuk masa yang akan datang maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui dampak dari kurangnya implementasi pendidikan karakter cinta damai terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 03 Kedungwungu dan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didiknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, banyak sekali permasalahan dalam karakter cinta damai dalam diri siswa. Maka dapat disimpulkan identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang kurang variatif digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajIPS

sehingga membuat siswa kurang memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam.

2. Kurangnya sikap cinta damai pada siswa pada saat pembelajaran IPS.
3. Hambatan lingkungan belajar yaitu minimnya suasana damai di sekolah dan di luar lingkungan sekolah
4. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai di luar lingkungan sekolah
5. Kurangnya efektivitas pembelajaran IPS dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian ini membatasi masalah diantaranya :

1. Pendidikan karakter yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sikap cinta damai pada siswa.
2. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPS di kelas 5

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang sesuai adalah “ Apakah terdapat pengaruh dari kurangnya implelementasi pendidikan karakter cinta damai terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran IPS di kelas

V SDN 03 Kedungwungu?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kurangnya implementasi pendidikan karakter cinta damai pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 03 Kedungwungu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi dan kontribusi keilmuan tentang pendidikan karakter, khususnya cinta damai. Ini juga akan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai pedoman dalam penerapan pendidikan karakter cinta damai di SDN 03 Kedungwungu

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter cinta damai dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa SDN 03 Kedungwungu dalam menerapkan karakter cinta damai dan menjadikan

contoh yang baik bagi yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan menambah wawasan peneliti supaya ketika menjadi seorang guru dapat memiliki inovasi yang bagus untuk proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter individunya sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral dimana tujuan dari adalah untuk secara terus menerus membentuk dan melatih kapasitas pribadi untuk meningkatkan diri menuju kehidupan yang lebih baik (Fajri Annur et al., 2021). Menurut Thomas Lickona dalam (Pendidikan et al., 2022) pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, dan bertindak berdasarkan landasan nilai-nilai moral atau dengan kata lain pendidikan karakter adalah suatu upaya yang sengaja dirancang untuk meningkatkan kepribadian siswa.

Anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam aspek emosi antara usia tujuh dan delapan tahun. Mereka semakin mampu mengenali, menganalisis, dan mengungkapkan perasaan mereka secara bertahap. Anak-anak mulai mengaitkan perasaan mereka dengan kejadian sehari-hari. Mereka juga belajar untuk mengelola emosi mereka, seperti

mengekspresikan kekecewaan atau ketidakpuasan dengan cara yang lebih sesuai. Dalam proses penyesuaian sosial, mereka diajarkan untuk mengungkapkan emosi mereka dan memahami perspektif orang lain, yang memungkinkan mereka membangun hubungan yang lebih mendalam dengan orang lain.

Perkembangan emosional anak berlanjut saat mereka memasuki usia sembilan hingga sepuluh tahun. Mereka secara bertahap mulai memahami dan mengendalikan perasaan mereka. Pada fase ini, anak-anak mulai mengenali dan menampilkan emosi yang lebih kompleks seperti malu, takut, cemburu, dan penyesalan. Mereka juga menyadari bahwa kekuatan dan durasi emosi dapat bervariasi. Selain itu, anak-anak usia ini lebih mampu memberikan dukungan emosional kepada teman-temannya dan menunjukkan rasa empati dalam situasi sosial. Mereka juga memperbaiki kemampuan komunikasi mereka, yang membantu mereka mengungkapkan diri dengan lebih baik dan memahami perasaan orang lain. Perkembangan emosi anak terus berlanjut saat mereka memasuki masa remaja di usia 11-12 tahun. Selama masa ini, mereka mengalami perubahan emosi yang semakin kompleks dan mendalam. Anak-anak di usia ini mulai mengalami perubahan emosi, yang dapat memperburuk perilaku negatif mereka. (Indah Lestari et al., 2024)

Perkembangan emosional pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar dimulai sekitar usia 5 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar tentang aturan dan norma yang ada, menguasai pemahaman tentang

keadilan, serta mampu menjaga rahasia sebagai bagian dari kemampuan mereka dalam menyembunyikan informasi. Ketika menginjak usia 6 tahun, mereka mulai memahami emosi yang lebih rumit seperti rasa cemburu, kebanggaan, kesedihan, dan kehilangan, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengarahkan ekspresi emosi mereka. Saat berusia 7 hingga 8 tahun, perkembangan emosional mereka mulai terkendali dan mereka mampu menunjukkan rasa malu dan kebanggaan. Oleh karena itu, mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata ketika menghadapi konflik emosional. Di usia 9 hingga 10 tahun, anak-anak sudah bisa mengelola ekspresi emosi positif dan negatif dalam konteks sosial serta dapat merespons kesedihan emosional yang dialami orang lain dan belajar cara meredakan emosi mereka. Saat usia 11 hingga 12 tahun, anak-anak mulai mampu memahami berbagai ragam emosi yang ada. (Siti Anisah et al., 2021)

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg yang dikutip dari oleh (Sinta, 2020) menyatakan bahwa perkembangan moral adalah proses penalaran moral manusia, dan semakin dewasa seseorang maka semakin canggih pula penalaran moralnya.

Tiga tingkat internalisasi dalam teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg adalah:

1) Prakonvensional (Usia 4-10)

a) Level 1.

Orientasi Ketaatan dan Hukuman (Usia 0-6) Perilaku anak mengenai benar dan salah ditentukan oleh kekuatan orang disekitarnya. Mengikuti peraturan berarti menghindari hukuman dari kekuasaan.

b) Level 2.

Orientasi Hedonistik/Instrumental (Usia 6-9 tahun) Perilaku dianggap baik jika menjadi indikator pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

2) Konvensional (Usia 10-13)

a) Tingkat 3.

Orientasi anak yang baik (9-12 tahun) Tindakan diambil atas dasar orang lain. Suatu perbuatan dianggap baik bila membuat orang lain senang.

b) Tingkat 4.

Berorientasi pada Ketertiban dan Kewenangan (Usia 12- 22 Tahun) Perilaku yang baik adalah pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap otoritas, dan kepatuhan terhadap peraturan sosial.

3) Pasca konvensional (13 tahun keatas)

a) Level 5.

Otoritas kontrol sosial-legalistik (22-35 tahun) Kesepakatan antara dirinya dan lingkungannya. Perilaku baik bila dilakukan menurut

hukum.

b) Tingkat 6.

Orientasi Hati Nurani (36 tahun) Kebenaran ditentukan dari suara hati nurani yang benar, yang tidak kasat mata dan disertai prinsip etika umum yang menopang kedudukan manusia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Novianti (2017, dalam Aningsih et al., 2022) berpendapat bahwa pendidikan karakter harus bertujuan untuk menjamin pengajaran etika di kelas. Sebagai pemangku kepentingan, orang tua, guru, dan administrator semua harus mematuhi kebijakan ini untuk mendorong anak menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai positif tersebut.

Menurut Raharjo dalam (Ahmad Dahlan et al., 2019) mempunyai lima tujuan karakter, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi hati/hati nurani/emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara orang yang mempunyai nilai karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi agama dan budaya bangsa;
- 3) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan hidup sekolah menjadi lingkungan belajar

yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan semangat kebangsaan yang tinggi dan kuat.

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang berfokus pada terbentuknya akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui kepribadian.pendidikan, diharapkan siswa mampu mengembangkan diri dan memanfaatkan ilmunya, belajar serta memperoleh dan mempersonalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dan kepribadian agar terekspresikan dalam perilaku sehari-hari (Sulistawati & Nasution, 2022).

c. Komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mencakup unsur-unsur yang harus diperhatikan, khususnya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, dan penanganan atau pengelolaan pembelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan sarana dan prasarana, keuangan dan moral karya seluruh warga dan lingkungan sekolah. Selain itu, dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Guru harus mempunyai tingkat kepribadian tertentu untuk mampu membimbing kepribadian siswa dengan lingkungannya dan guru menjadi landasan intelektual bangsa karena guru yang berkepribadian akan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia (Qomariyah et al., 2023).

d. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan Karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional adalah yang dikutip dari (Juliani & Bastian, 2024)

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang harus dipatuhi saat menunaikan ajaran agama masing-masing individu, dapat bertoleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah sikap yang membuat pribadi menjadi orang yang dapat dipercaya dalam ucapan, perilaku, dan tindakan.
- 3) Toleransi adalah perilaku yang menghormati agama, suku, etnis, pemikiran, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
- 4) Disiplin adalah menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja Keras adalah sikap yang mencerminkan tindakan yang tidak kenal menyerah dan selalu berusaha dalam bekerja dan melakukan suatu hal.
- 6) Kreatif adalah berpikir serta melaksanakan hal-hal yang menciptakan cara baru atau membuahkan sesuatu yang berbeda dari hal-hal yang sudah kita miliki.

- 7) Mandiri adalah tindakan yang tak gampang mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugas dan kewajiban.
- 8) Demokratis adalah pola pikir, perilaku, dan sikap menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu adalah perilaku yang selalu berusaha belajar, melihat serta mendengar dengan lebih dalam dan lebih luas.
- 10) Semangat Kebangsaan adalah suatu metode berpikir, bersikap, dan berpandangan untuk meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air adalah suatu metode berpikir, bersikap, dan berpandangan untuk mencintai tanah kelahiran serta menghargai karya-karya bangsanya.
- 12) Menghargai Prestas adalah sikap yang menyebabkan individu untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi bangsa serta mengakui, dan menghargai kesuksesan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif adalah sebuah perilaku atau tindakan untuk menunjukkan kesenangan berbicara, bersosialisasi serta bekerja sama dengan orang lain, serta berkemampuan menyampaikan aspirasi dan pikirnya kepada orang lain dalam kegiatan sosial.
- 14) Cinta Damai adalah perilaku serta ucapan yang membuat orang lain

bahagia dan tenang saat hadir.

- 15) Gemar Membaca adalah suatu tindakan yang terbiasa menyisihkan waktu untuk membaca segala jenis buku yang baik dan memberikan efek positif bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan adalah perilaku yang senantiasa berusaha menanggulangi kerusakan lingkungan hidup, dan berusaha untuk memulihkan dan merehabilitasi kerusakan lingkungan hidup yang ada.
- 17) Peduli Sosial adalah perilaku yang senantiasa mau memberikan pertolongan kepada sesama dan siapapun yang memerlukan
- 18) Tanggung Jawab adalah tindakan individu dalam menunaikan tugas dan kewajibannya, yang semestinya dilakukannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

e. Hakikat Cinta Damai

Makna Cinta damai adalah proses keharmonisan yang ditandai dengan tidak adanya kekerasan, perilaku konfliktual dan tidak adanya rasa takut terhadap kekerasan. Dengan demikian, pelajar cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan dan mengutamakan keharmonisan, toleransi, saling menghormati dan hubungan setara antara individu dan masyarakat (Santoso, 2018).

Karakter cinta damai sangat penting bagi setiap individu, mengingat bahwa setiap individu membutuhkan kasih sayang dan kedamaian dan setiap individu mendambakan kehidupan yang damai. Kedamaian perlu ditingkatkan mengingat berkurangnya kesantunan siswa terhadap guru, warga sekolah, dan siswa, serta dampak yang ditimbulkannya berupa perilaku mengancam dan konflik. Dengan mencerminkan kepribadian yang cinta damai, maka akan tercipta pikiran yang tenang sehingga semua permasalahan dapat diselesaikan dalam konteks cinta damai. Permasalahan dan konflik yang timbul antar siswa perlu diselesaikan dengan baik dengan bantuan guru, oleh karena itu guru hendaknya lebih peka dan jeli dalam mengamati perubahan lingkungan sosial siswa agar dapat mendeteksi permasalahan sejak dini dan tidak menimbulkan permasalahan yang lain. masalah, dan siswa dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi mereka untuk sukses (Sofia Zubaidah, 2022).

f. Hakikat Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. . Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret). Perilaku adalah

keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. (Sri Dewi Ani & Tati Nurhayati, 2019)

Para ahli psikologis memberi penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikolog bukanlah jiwa tapi tingkah laku, baik perilaku yang terlihat (overt) maupun yang tidak terlihat (covert). tingkah laku manusia dilansir kedalam tiga aspek atau fungsi yaitu :

- 1) Aspek kognitif (pengenalan) yaitu pemikiran, ingatan khayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsinya adalah untuk menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- 2) Aspek afektif yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, kebutuhan dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko- motorik (kecenderungan atau niat tindakan) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua ini disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia

bertingkah laku.

3) Aspek motorik yaitu berfungsi sebagai aspek-aspek tingkah laku manusia.

Kita harus berpegang teguh pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkehendak, berperasaan, berfikir dan berbuat. Begitu pula dalam pembahasan mengenai kepribadian, kita harus berpegang pada kebutuhan kepribadian sebagai suatu

2. Pembelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran adalah sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Hikmah pada setiap aktivitas belajar yang dilakukan terhadap semua objek yang diamati secara langsung atau indriawi ataupun tidak langsung, berupa pengayaan informasi tertentu. Dengan demikian, makna pembelajaran lebih bersifat terbuka dalam kaitan dengan proses belajar-mengajar, strategi belajar mengajar, dan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam system pembelajaran terdapat seluruh komponen belajar, yaitu guru, murid, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil belajar siswa. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar. Di samping itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai pengambilan manfaat dari semua objek belajar yang berguna untuk meningkatkan sikap

dan mental kehidupan manusia secara intelektual, emosional, dan spriritual.(Mauizatul Hasanah, 2022)

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menjebatani perbedaan-perbedaan individu pada diri siswa. Pembelajaran IPS juga diharapkan menghasilkan generasi bangsa yang cinta akan tanah air dan memiliki nilai-nilai sikap sosial baik pada jenjang SD, SMP maupun SMA.(Rismayani et al., 2020).

Pembelajaran IPS ini penting karena membantu siswa lebih memahami dunia di sekitar mereka, membuat mereka sadar akan berbagai masalah sosial, politik dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam tentang berbagai konteks budaya dan sejarah (Yusnaldi et al., 2023).

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan fenomena sosial yang dilakukan oleh siswa. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan karakter. Makna ini mempunyai arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu juga bertujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Menurut Hadi, tujuan pembelajaran IPS ada empat, antara lain:

- 1) IPS dapat membantu siswa mengenal lingkungannya, karena materi pembelajaran IPS sangat luas.

- 2) IPS bukan sekedar materi pembelajaran yang hanya sekedar hafalan, teori atau sejarah namun isi materi IPS mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa
- 3) mempelajari sopan santun sehari-hari dan peduli lingkungan
- 4) Nilai-nilai dalam pembelajaran IPS adalah nilai-nilai yang dibentuk dan dikembangkan dalam lingkungan sosial, seperti nilai kepercayaan, nilai-nilai sosial, menghargai perbedaan, kepatuhan mematuhi hukum dan pemerintah (Yusnaldi et al., 2023).

Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan berdasarkan pemikiran bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengajaran ilmu-ilmu sosial harus berorientasi pada tujuan Pendidikan Nasional.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPS guna mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan pengajaran IPS , khususnya aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi. Perkembangan kemampuan intelektual lebih banyak bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri serta pada perkembangan kemampuan akademis dan berpikir. Tujuan intelektual bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu-ilmu sosial, kemampuan berpikir, keterampilan mencari informasi sesuai dengan proses dan menggunakan hasil. Perkembangan kehidupan

sosial dikaitkan dengan pengembangan kapasitas dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat.(Institut et al., 2020).

c. Ruang Lingkup pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. IPS juga berkaitan dengan cara manusia berupaya mempelajari kehidupan sosial secara lebih luas, baik dari segi material, budaya, spiritual, maupun pemanfaatan sumber daya alam yang ada di bumi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Pada prinsipnya hakikat yang dipelajari dalam mempertimbangkan kebutuhan manusia dalam konteks sosial banyak dan cukup luas dengan kualifikasi. Pendidikan berada dalam kemampuan masing-masing peserta didik. Pada sekolah dasar, ruang lingkup diperluas sampai batas tertentu dengan bobot materi yang lebih tinggi yang semakin ditingkatkan dengan pendekatan interdisipliner dan kemampuan refleksi yang cukup kuat terus dibatasi sampai target tercapai dicapai Kurikulum 2006 menjelaskan ruang lingkup pembelajaran pembelajaran IPS meliputi:

- 1) Manusia, lingkungan
- 2) Waktu, perubahan
- 3) Konteks sosial, budaya
- 4) Ekonomi, kesehatan, kebahagiaan

Mengingat adanya beberapa hal di atas, guru perlu lebih baik lagi dalam memberikan materi kepada siswa (Elsa Manora et al., 2022) . Menurut Tasrif (2008, dalam Yusnadi et al., 2023) ruang lingkup IPS dibagi

menjadi aspek – aspek berikut: Dilihat dari ruang lingkup hubungan, meliputi hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologis, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografis, dan hubungan politik.

- 1) Dalam perspektif kelompok, dapat berupa keluarga, dusun, desa, warga desa, organisasi kemasyarakatan, dan negara.
- 2) Penilaian berdasarkan level, termasuk lokal, regional dan global.
- 3) Dilihat dari ruang lingkup interaksinya, dapat bersifat budaya, politik, dan ekonomi.

Berdasarkan Pemdiknas Tahun 2006, menjelaskan bahwa ruang lingkup IPS meliputi:

- 1) Orang, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, kontinuitas dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul yang dipilih untuk mengetahui dampak kurangnya implementasi pendidikan karakter cinta damai pada pembelajaran IPS sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Subiyono et al., 2021) tentang implementasi pendidikan karakter berbasis cinta damai di SD memiliki dampak positif terhadap karakter siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan peningkatan prestasi akademik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Adinda Thalia, 2024) tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS jenjang sekolah dasar menyatakan bahwa Guru IPS SD Muhammadiyah 13 mengintegrasikan materi-materi IPS ke dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan membiasakan peserta didik untuk saling menghormati.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Fausta et al., 2024) tentang pengaruh cinta damai terhadap perilaku peserta didik di sekolah dapat diimplementasikan untuk memupuk nilai cinta damai yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang baik dan tenang. Suasana sekolah ini dapat diciptakan melalui situasi yang sedang terjadi disekolah selain itu dapat diciptakan dengan latihan-latihan dasar disetiap kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS jenjang sekolah dasar menyatakan bahwa Guru IPS SDN 03 Kedungwungu tidak mengintegrasikan materi-materi IPS ke dalam pembelajaran, kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang pengaruh cinta damai pada perilaku peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

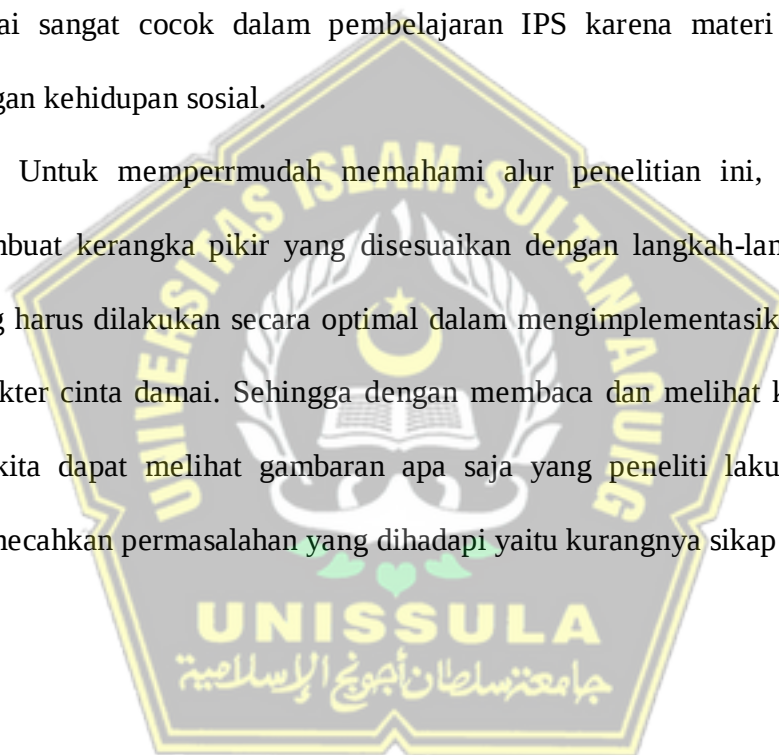
C. Kerangka Berpikir

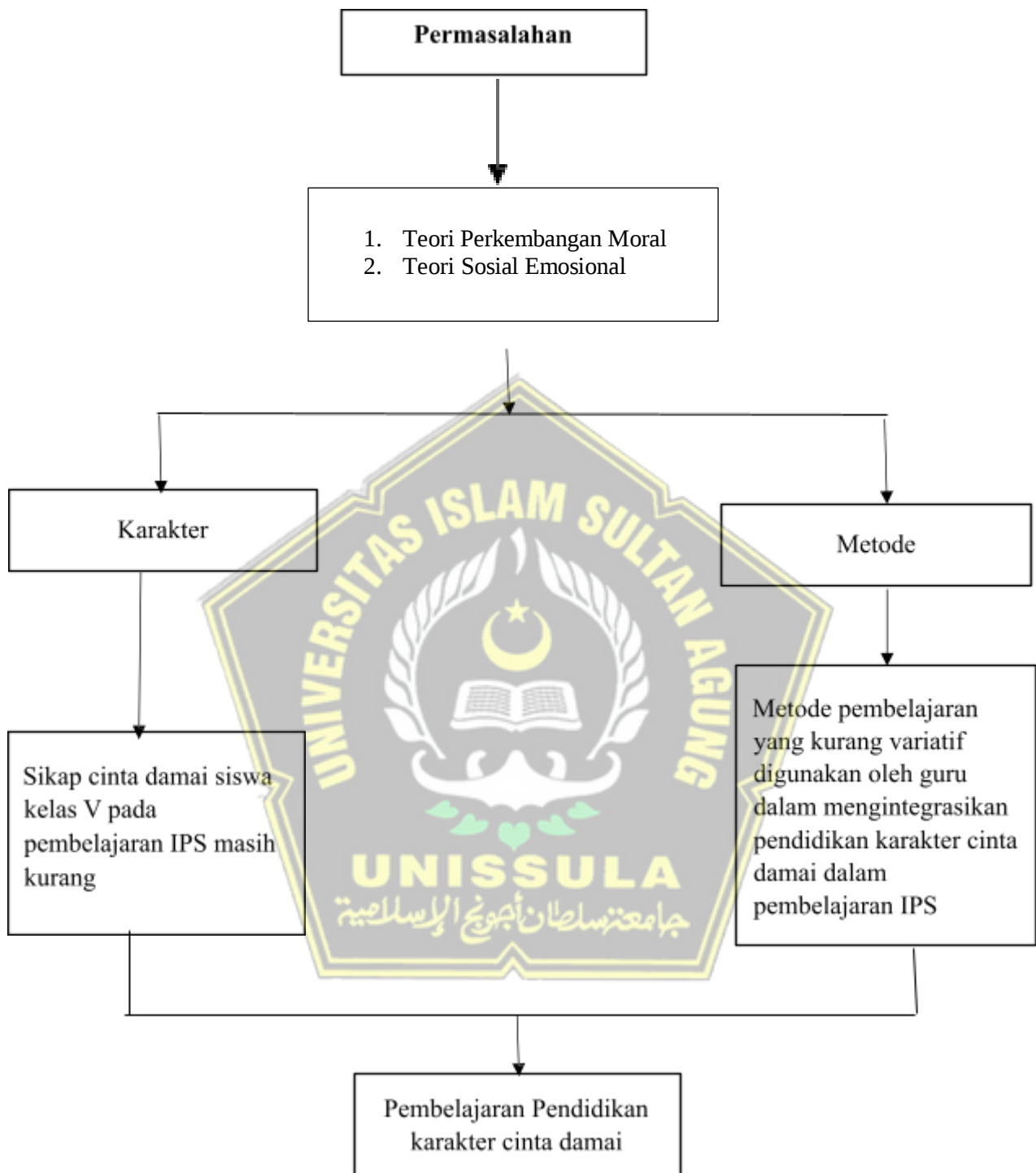
Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral yang bertujuan membentuk kepribadian. Teori ini mendukung implementasi

karakter cinta damai dalam proses pembelajaran. Cinta damai melibatkan sikap saling menghargai, toleransi, dan resolusi konflik tanpa kekerasan. Pendidikan ini penting untuk membentuk siswa yang memiliki rasa empati dan kemampuan komunikasi yang baik.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pelajaran yang berfokus pada interaksi manusia dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter cinta damai sangat cocok dalam pembelajaran IPS karena materi ini berkaitan dengan kehidupan sosial.

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah, strategi yang harus dilakukan secara optimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta damai. Sehingga dengan membaca dan melihat kerangka pikir ini kita dapat melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya sikap cinta damai.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah , rumusan masalah , dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka adapun dugaan sementara peneliti pada penelitian adalah adanya dampak positif pembelajaran IPS terhadap karakter cinta damai siswa kelas V SDN 03 Kedungwungu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka- angka sebagai hasil penelitiannya.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang

ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 03 Kedungwungu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu sampling total karena jumlah sampel yang digunakan tidak lebih dari 30 orang, yaitu sebanyak 16 orang dari kelas V SD Negeri 03 Kedungwungu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini adalah kuesioner/angket. Adapun hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi selama penelitian, yakni peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama di sekolah. Pengamatan terhadap subyek penelitian dilakukan secara terbuka, yakni penelitian diketahui oleh subyek dan sebaliknya. Selama proses pengamatan peneliti tidak mengajukan pertanyaan pertanyaan hanya sebatas mengamati (Sugiono, 2009: 145).

Observasi dilakukan di kelas V SDN 03 Kedungwungu dengan memfokuskan pada pembelajaran IPS. Hal yang diobservasi adalah nilai cinta damai yang ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Keterangan
Pemilihan metode pembelajaran yang mendukung diskusi dan toleransi	Guru, Observasi Kelas	Observasi langsung	Metode seperti diskusi kelompok
Guru memberikan contoh konkret cinta damai dalam kehidupan sehari-hari	Guru, observasi kelas	Observasi langsung	Contoh dari interaksi guru
Guru memfasilitasi diskusi moral terkait konflik atau perbedaan pendapat	Guru, siswa	Observasi langsung	Apakah siswa dilibatkan dalam diskusi
Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain	Siswa, observasi kelas	Observasi langsung	Sikap siswa
Guru memberikan umpan balik terkait sikap cinta damai	guru	Observasi langsung	Kualitas dan fokus umpan balik

Suasana kelas mencerminkan nilai cinta damai	Observasi Kelas	Observasi Langsung	Interaksi antar Siswa
Guru berperilaku adil dan menjadi teladan dalam penerapan cinta damai	Guru	Observasi langsung	Sikap guru dalam mengelola konflik.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara terhadap subyek penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan persepsi dari masing-masing subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan yang diberikan sudah disiapkan secara tertulis dan alternatif jawabannya sudah disiapkan (Sugiono, 2009: 138).

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan secara lisan dari guru wali kelas V, sehingga dapat melengkapi, menyempurnakan hasil pengumpulan data kepustakaan tentang obyek yang diteliti. Data yang digali adalah data tentang proses pengintegrasian nilai pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pemahaman tentang karakter cinta damai	Definisi cinta damai menurut guru	Apa yang Anda pahami tentang karakter cinta damai?
	Nilai-nilai yang terkandung	Nilai-nilai apa saja yang menurut Anda mencerminkan sikap cinta damai?
Strategi implementasi dalam pembelajaran	Metode dan pendekatan guru	Bagaimana anda mengajarkan nilai cinta damai dalam pembelajaran IPS? Apakah anda menggunakan metode tertentu dalam untuk menanamkan nilai tersebut?
	Penggunaan media dan sumber belajar	Apakah anda menggunakan media atau sumber tertentu untuk menanamkan

		nilai cinta damai?
Pengaruh terhadap sikap siswa	Perubahan sikap siswa dalam interaksi sosial	Bagaimana sikap siswa saat terjadi konflik di kelas?
Evaluasi dan tindak lanjut	Evaluasi sikap siswa	Bagaimana cara anda menilai sikap cinta damai pada siswa
Peran lingkungan dan sekolah	Dukungan dari pihak sekolah dan budaya sekolah	Apakah lingkungan sekolah mendukung penguatan nilai cinta damai? Adakah program sekolah yang relevan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dll?

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009: 142). Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mengetahui dampak dan ketercapaian integrasi nilai pendidikan karakter cinta damai pada siswa. Angket yang digunakan bersifat tertutup, responden sudah disediakan

alternatif jawaban atas pernyataan yang diberikan. Menggunakan alternatif jawaban tidak setuju, sangat tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2018) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan lembar angket sebagai pengumpulan datanya.

Iskandar (2008:65) menjelaskan urgensi dalam Penelitian kuantitatif dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian yaitu:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti,
- b. Menjabarkan variabel menjadi dimensi
- c. Mencari indikator dari setiap dimensi
- d. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen,
- e. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrument
- f. Petunjuk pengisian instrumen.

Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang harus dipenuhi secara runtut. Dalam mendapatkan data yang akurat maka harus memenuhi syarat-syarat seperti:

- a. Masalah peneliti harus jelas.

- b. Sumber data dan informasi harus jelas.
- c. Instrumen harus objektif dan valid.
- d. Jenis data harus jelas
- e. Instrumen mudah digunakan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

NO	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Pra Konvensional	1. Siswa mematuhi aturan untuk menghindari hukuman	1, 2
		2. Siswa membantu teman untuk mendapatkan pujian atau penghargaan	3,4
		3. Siswa menyelesaikan tugas untuk dianggap baik oleh guru atau teman	5

2.	Konvensional	1. Siswa menjaga perdamaian untuk mematuhi aturan dan menjaga hubungan dengan teman	6,7
		2. Siswa percaya bahwa perdamaian adalah	8, 9



		kewajiban bersama saat belajar IPS	
		3. Siswa mendengarkan pendapat teman agar kelompok dapat bekerja sama dengan baik.	10
3.	Pasca Konvensional	1. Siswa mampu memberikan solusi damai dalam menyelesaikan konflik atau masalah saat belajar IPS	11, 12
		2. Siswa menghormati pendapat teman yang berbeda dan mendukung upaya penyelesaian konflik secara damai	13, 14
		3. Siswa percaya bahwa perdamaian adalah cara terbaik untuk	15

		mengatasi perbedaan pendapat	
4.	Peran Guru Dalam Pembelajaran IPS	1. Guru memberikan contoh nyata tentang penyelesaian konflik secara damai	16
		2. Guru mendorong siswa kerja sama melalui kegiatan kelompok dalam pembelajaran IPS	17
		3. Materi IPS menanamkan nilai – nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan	18, 19
		4. Pembelajaran IPS membantu siswa memahami bahwa setiap orang berhak untuk berdamai.	20

a. Teknik Anaalisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah. Tujuan pengolahan data adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul kemudian menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi. Terdapat tiga tahap pengolahan data yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pengolahan Data

- a. Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data serta memperjelas data dari wawancara.
- b. Koding adalah usaha mengklarifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya dengan menandai masing-masing jawaban menggunakan kode tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam analisis data.
- c. Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Data dimasukkan dalam tabel, sehingga akan memudahkan kita melakukan analisis. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi.

2. Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

dasar (Sugiono, 2009: 147). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang secara mendalam dan mendetail. Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis. Kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif disajikan dengan angka maupun presentase dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan langkah- langkah melakukan penelitian secara obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan nilai karakter yang ditanamkan, dampak dan hasil ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 03 Kedungwungu. Melalui analisis deskriptif, maka peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (Mean), Median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SDi). Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya dianalisis.

Data dianalisis berdasarkan skor ideal untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi % skor ideal. Langkah-langkah pengukuran kriteria ideal, sebagai berikut :

- a. Mencari skor maksimal ideal = skor tertinggi x jumlah butir soal.
- b. Mencari skor minimal ideal = skor terendah x jumlah butir soal.
- c. Menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi): $Mi = 1/2$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) $SDi = 1/6$ (skor maksimal

	Penyusunan laporan											
	Siding skripsi											
	Wisuda											



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Menurut Febriani (2022), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data berdasarkan nilai-nilai statistik seperti rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, dan simpangan baku (*standard deviation*).

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup dua variabel utama, yaitu implementasi pendidikan karakter cinta damai (X) dan pembelajaran IPS (Y). Data dianalisis untuk mengetahui karakteristik umum masing-masing variabel berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Impelemtasi Pendidikan Karakter Cinta Damai	20	47,00	72,00	60,5500	6,62114	43,839
Pembelajaran IPS	22	61,00	82,00	71,1818	6,16160	37,965
Valid N (listwise)	20					

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah pada variabel implementasi pendidikan karakter cinta damai sebanyak 20 responden. Nilai minimum sebesar 47,00 dan maksimum 72,00 menunjukkan bahwa rentang skor berada dalam kategori cukup luas. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,55 lebih tinggi daripada simpangan baku sebesar 6,62, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data tergolong rendah dan persebaran data relatif merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter cinta damai di kalangan peserta didik kelas V berada pada kategori cukup baik dan stabil.

Sementara itu, variabel pembelajaran IPS memiliki jumlah sebanyak 22 responden. Nilai minimum sebesar 61,00 dan maksimum 82,00 menunjukkan variasi skor yang tidak terlalu ekstrem. Rata-rata nilai sebesar 71,18 dan simpangan baku sebesar 6,16 mengindikasikan bahwa penyebaran data cenderung homogen. Karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan simpangan baku, maka distribusi data dapat dikatakan merata, yang berarti sebagian besar peserta didik menunjukkan pencapaian yang relatif seragam dalam pembelajaran IPS.

Hasil analisis ini menguatkan bahwa baik pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai maupun pelaksanaan pembelajaran IPS telah menunjukkan kecenderungan yang positif dan merata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nainggolan (2022), bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif dan strategi pengajaran yang

sesuai.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Salah satu prasyarat yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas terhadap data variabel implementasi pendidikan karakter cinta damai dan pembelajaran IPS.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan syarat penting dalam analisis statistik parametrik karena mempengaruhi validitas hasil uji statistik yang digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal (Sintia dkk, 2022).

Hasil uji normalitas terhadap data kedua variabel ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,23118771
Most Extreme Differences	Absolute	0,258
	Positive	0,118
	Negative	-0,258
Test Statistic		0,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, teknik analisis lanjutan yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini perlu mempertimbangkan pendekatan statistik nonparametrik yang tidak mensyaratkan normalitas data.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dengan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kedungwungu. Teknik

analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*, yang merupakan salah satu metode statistik non- parametrik. Uji ini digunakan karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sebagaimana hasil uji normalitas sebelumnya.

Menurut Sitohang dkk (2024), uji *Spearman* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel ordinal atau data numerik yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Nilai koefisien korelasi (ρ) *Spearman* berkisar antara -1 sampai +1, dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

ρ (rho)	Kekuatan Hubungan
0,00-0,25	Sangat lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1.00	Sempurna

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil uji korelasi *Spearman* antara variabel implementasi pendidikan karakter cinta damai (X) dan pembelajaran IPS (Y) disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Korelasi Spearman

			Impelemntasi Pendidikan Karakter Cinta Damai	Pembelajaran IPS
Spearman's rho	Impelemntasi Pendidikan Karakter Cinta Damai	Correlation Coefficient	1,000	0,435
		Sig. (2-tailed)		0,055
		N	20	20
	Pembelajaran IPS	Correlation Coefficient	0,435	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,055	
		N	20	22

Sumber primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *koefisien* korelasi *Spearman* sebesar $\rho = 0,435$, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dengan pembelajaran IPS. Arah hubungan bersifat positif, yang berarti semakin tinggi implementasi pendidikan karakter cinta damai, maka semakin baik pula proses pembelajaran IPS. Namun, nilai signifikansi (p) sebesar $0,055 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan atau berpengaruh secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan demikian, menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini

"Apakah terdapat pengaruh dari implementasi pendidikan karakter cinta damai terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 03 Kedungwungu?" dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dengan pembelajaran IPS. Meskipun terdapat indikasi adanya hubungan positif antara kedua variabel, hal tersebut belum dapat dibuktikan secara meyakinkan dalam konteks statistik. Oleh karena itu, pengaruh yang ditimbulkan masih bersifat indikatif dan belum dapat digeneralisasikan secara kuat berdasarkan hasil uji korelasi yang diperoleh.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis temuan empiris berdasarkan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dengan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kedungwungu.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata implementasi pendidikan karakter cinta damai adalah 60,55 dari rentang nilai 47 hingga 72. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik memiliki tingkat penerapan nilai cinta damai yang cukup baik. Sementara itu, pembelajaran IPS memiliki rata-rata 71,18 dari rentang nilai 61 hingga 82, yang mencerminkan efektivitas pembelajaran yang cukup merata. Kedua variabel menunjukkan sebaran data yang homogen berdasarkan nilai

simpangan baku yang relatif kecil, yaitu 6,62 dan 6,16, sehingga persebaran data dapat dikatakan stabil.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dan pembelajaran IPS adalah $\rho = 0,435$ dengan nilai signifikansi 0,055. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5 %. Menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh dari implementasi pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 03 Kedungwungu?” dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dan pembelajaran IPS. Walau koefisien korelasi menunjukkan kecenderungan hubungan positif, bukti kuantitatifnya belum cukup kuat untuk memastikan adanya pengaruh yang meyakinkan.

Temuan ini dapat dipahami melalui perspektif perkembangan kognitif dan moral siswa. Menurut Jean Piaget (dalam Nainggolan, 2022), peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, mereka mulai mampu berpikir logis terhadap peristiwa nyata, memahami aturan, keadilan, dan cara meredakan konflik sosial melalui pengalaman langsung. Implementasi nilai cinta damai dalam pembelajaran IPS menyediakan konteks konkret yang sesuai dengan kapasitas berpikir mereka, namun besarnya dampak pada hasil belajar dapat dipengaruhi variasi kedalaman pengalaman tiap siswa.

Sementara itu, Lawrence Kohlberg (dalam Sinta, 2020) menjelaskan bahwa anak usia 10–11 tahun umumnya berada pada tahap konvensional perkembangan moral, khususnya tahap “anak baik” dan “ketaatan pada aturan”. Pada fase ini, siswa mulai peka terhadap harapan sosial, pentingnya kerja sama, serta penyelesaian konflik secara damai. Penerapan karakter cinta damai selaras dengan tuntutan perkembangan moral tersebut. Namun, penguatan perilaku damai masih memerlukan konsistensi lingkungan sosial (sekolah, keluarga, teman sebaya) agar internalisasi nilai dapat mentransformasi perilaku belajar secara lebih nyata.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Mustika dkk (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter, terutama nilai sosial seperti cinta damai, karena pembelajaran IPS berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan interaksi antarindividu. Selain itu, penelitian oleh Sagala dkk (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman nilai karakter cenderung memiliki sikap positif dalam proses belajar, terutama dalam pelajaran IPS yang mengedepankan dialog, diskusi, dan kerja sama.

Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter cinta damai belum secara penuh berdampak signifikan terhadap hasil atau kualitas pembelajaran IPS secara kuantitatif. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperkuat strategi implementasi pendidikan karakter yang lebih terstruktur, terukur, dan konsisten dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa walaupun terdapat hubungan yang cukup kuat antara implementasi pendidikan karakter cinta damai dengan pembelajaran IPS, diperlukan pendekatan yang lebih sistemik untuk menjadikan karakter sebagai penguat capaian akademik. Dukungan dari guru, lingkungan sekolah, dan pola pembelajaran partisipatif menjadi kunci penting dalam memperkuat dampak pendidikan karakter terhadap proses dan hasil belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter cinta damai memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif terhadap pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 03 Kedungwungu. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai cinta damai, seperti toleransi, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara damai, secara umum telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPS, namun belum sepenuhnya terbukti memengaruhi pembelajaran secara signifikan dalam konteks kuantitatif. Dengan demikian, kualitas implementasi pendidikan karakter cinta damai dapat menjadi elemen pendukung dalam pembelajaran IPS, tetapi masih perlu penguatan secara sistematis dan berkelanjutan agar dampaknya lebih signifikan dan terukur secara akademik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter cinta damai secara eksplisit dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong dialog, kerja sama, dan pemecahan masalah sosial untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan.

2. Pihak Sekolah

- a. Menyediakan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin seperti upacara, senam pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai cinta damai.
- b. Melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada guru agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.
- b. Mengkaji pengaruh model pembelajaran tertentu (seperti cooperative learning atau problem-based learning) terhadap penanaman nilai cinta damai dalam pembelajaran IPS.

4. Pembuat Kebijakan Pendidikan

- a. Merumuskan kebijakan kurikulum yang lebih menekankan pada integrasi pendidikan karakter, khususnya cinta damai, ke dalam semua mata pelajaran.
- b. Menyediakan pelatihan bagi pendidik dalam hal strategi implementasi pendidikan karakter secara efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, J. K., Tangerang Selatan, C.-C., Estiana Dewi, A., Aryani, T., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2019). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH*.
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Fajri Annur, Y., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (n.d.). *Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan*.
- Fausta, N., Zahra, R., & Dewi, R. S. (2024). Pengaruh Nilai Cinta Damai terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah. In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Febriani, S. (2022). Analisis deskriptif standar deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910–913. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.8194>
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). *PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR*. 3(2), 96.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255/http>
- Jupriyanto, & Nuridin. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 4 Nomor 1 bulan Maret tahun 2019*. 14–18.
- Mustika, M., Safitri, A. B., Safitri, H., Irawan, C. P., & Barella, Y. (2025). Pendidikan IPS dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 343–349. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1550>
- Nainggolan, J. (2022). Lingkungan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 2(2), 112–117. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Pendidikan, J., Budaya, S., Pendidikan, K., Dalam, K., Thomas, P., Strategi, L. ", Karakter, P., & Baik, Y. (n.d.). *Y A S I N*. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5>
- Pendidikan, J., Pengabdian Kepada Masyarakat, D., Manora Nasution, E., Suci, F. P., Rafiq, M., & Nasution, E. M. (n.d.). *Tahun 2022 | Hal.* 2(3), 188–193. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>

- Qomariyah, N., Adityawati, I. A., & Aprilianto, A. (2023). *Chalim Journal of Teaching and Learning Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami Elkisi dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim*. 3(1), 35–42.
- Rahmah Ramadhanti, L., Vinayastri, A., & ProfDrHamka, M. (2022a). Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 393–404. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.6084>
- Rahmah Ramadhanti, L., Vinayastri, A., & ProfDrHamka, M. (2022b). Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 393–404. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.6084>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Rizky P., Arif M., Putri WA., Berutu SR., Hasanah NA., Khairani A., Yusnaldi E. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24930–24937.
- Sagala, F. S., Rahmadani, D. R., Khoriah, P., Alwi, Y., Harahap, T. I., & Yusnaldi, Santoso Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S. (2018). Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3). <http://www.radarjogja.co.id>,
- Sari, Y., & Jupriyanto, J. (2023). Pengembangan media interaktif terintegrasi model problem solving untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.143-154>
- Sihotang, S. F., Harahap, F. S. W., & Mazaly, M. R. (2024). Pendekatan korelasi Pearson dan Spearman dalam menganalisis hubungan penggunaan bahan ajar berbasis daring dan prestasi akademik mahasiswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 10(1), 270–276. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/28959>
- Sinta, T. (2020). *I Y*. 15(1). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp177-202>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika*, 2, Artikel 844. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/844>
- Subiyono., Mulyani, A.S., Nurishlah, L., Damayanti, G. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI*
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).

- Syakhirul Alim, W., Zumrudiana, A., Widya Lestari, I., Baidawi, A., & Dwi Elisanti, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Syaumi, I. K., Putra, W., Adi, S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD*. Yusnaldi, E., Aulia Fitrah Panjaitan, D., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., &
- Thalia, A. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS jenjang Sekolah Dasar*
- Wirdayani Adelia, R. (n.d.). *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Zubaidah, S. (2022). *Pencerminan Karakter Cinta Damai dan Sikap Sopan Santun Dalam Materi Interaksi Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Ponorogo*. Skripsi pada FTIK IAIN Ponorogo.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, D. (2022). *Mauizatul Hasanah* (Vol. 8, Issue 1).
- Indah Lestari, A., Ndona, Y., Gultom, I., Sosial Emosional, P., Sosial, K., Vygotsky, L., & Dasar, P. (n.d.). *Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky Kata kunci*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA*.
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- The journal of social and economics education*. (2019.).

